

KREATIVITAS GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Hasbu Burhanudin ^{a*)}, Rita Retnowati ^{b)}, Griet Helena Laihah ^{b)}

^{a)}SMA IT Attaisiriyah, Sukabumi, Indonesia

^{b)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : hasburhan@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2021; direvisi: 16 November 2021; disetujui: 06 Desember 2021

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru. Penelitian dilaksanakan di 10 SMA Swasta se-Titik Cibadak Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat pada tahun 2020 dengan sampel 134 orang dari populasi 201 orang yang diambil secara *Proportional Random Sampling*. Metode yang digunakan yaitu survei dan teknik analisis data menggunakan uji *statistic korelasi* dan *regresi linier sederhana* serta *regresi dan linier ganda*. Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu, *pertama*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan kreativitas guru (Y) dengan regresi $\hat{Y}=71,347 +0.4328X_1$ dan koefisien korelasi $r_{y1} = 0.6519$ serta koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0.4250. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal (X_2) dengan Kreativitas Guru (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 49.074 + 0.6117 X_2$ dan koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0.7493 serta koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0.5614. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) secara bersama-sama dengan kreativitas guru (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 19.194 + 0.238 X_1 +0.604 X_2$ dan koefisien korelasi R_{y12} sebesar 0.7754 serta koefisien determinasi R^2_{y12} sebesar 0.6013. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional; kepala sekolah; komunikasi interpersonal; kreativitas guru

REVIEWING TEACHER CREATIVITY USING PRINCIPAL TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND INTERPERSONAL COMMUNICATION

Abstract. This research was conducted to study the relationship between principal transformational leadership and interpersonal communication altogether with teacher creativity. The study was conducted at 10 Private Junior High Schools in Cibadak Subdistrict, Sukabumi Regency, West Java Province in 2020. The population of this study were 201 persons and 134 samples were selected using Proportional Random Sampling technique. The method used was conducting a survey and data analysis techniques utilizing statistical correlation and simple linear regression and multiple linear regression. The study came up with three results as follows; firstly, there was a significant positive relationship between the principal transformational leadership (X_1) and teacher creativity (Y) where the regression coefficient $\hat{Y}=71,347 +0.4328X_1$, the correlation coefficient $r_{y1} = 0.6519$ and the coefficient of determination r^2_{y1} was 0.4250. Secondly, there was a significant positive relationship between Interpersonal Communication variable (X_2) and Teacher Creativity (Y) which expressed in the form of a regression equation $\hat{Y} = 49.074 + 0.6117 X_2$ and correlation coefficient $r_{y2} = 0.7493$ and also determination coefficient $r^2_{y2} = 0.5614$. Thirdly, there was a significant positive relationship between the principal transformational leadership variable (X_1) and interpersonal communication (X_2) altogether to teacher creativity (Y) which expressed in the form of a regression equation $\hat{Y} = 19.194 + 0.238 X_1 +0.604 X_2$ and the correlation coefficient R_{y12} was 0.7754 and also the coefficient of determination R^2_{y12} was 0.6013. Based on these findings it could be concluded that teacher creativity can be improved through the principal's transformational leadership and interpersonal communication.

Keywords: Principal transformational leadership; interpersonal communication; teacher creativity

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hardinata, Suchyadi, & Wulandari, 2021). Perubahan pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang (Marwah, Suchyadi, & Mahajani, 2021). Melalui perubahan pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Guru adalah salah

satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Setyaningsih & Suchyadi, 2021b). Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional (Setyaningsih & Suchyadi, 2021a). Tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kreativitas dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Guru secara keseluruhan sebagai salah satu komponen pendidikan mengemban misi untuk mengupayakan tercapainya sepuluh profil manusia Indonesia sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu beriman, bertaqwa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Suchyadi & Karmila, 2019), semua ini terwujud dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang memungkinkan untuk terwujudnya sepuluh profil tersebut menjadi tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Kreativitas Guru

Kreatifitas adalah tindakan guru yang menghasilkan pemikiran/gagasan baru dalam memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif pada saat kegiatan belajar mengajar (Umyati, Sumardi, and Suhardi 2019:817). Selanjutnya Sudrajat berpendapat bahwa Kreativitas adalah aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan/ mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu (Sudrajat, Setyaningsih 2020:70). Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan hal baru dari elemen yang ada dengan mengaturnya menjadi konfigurasi yang baru (Downing 1997:4). Individu kreatif pada dasarnya senang mempelajari hal-hal yang baru sehingga dapat menciptakan ide-ide baru dan diterapkan dalam bentuk tindakan-tindakan inovatif dengan penuh keyakinan, tapi tidak menutup kemungkinan untuk terbuka menerima ide-ide baru lain untuk dijadikan peluang-peluang atau cara-cara baru yang lebih baik. (Colquitt, Lepine, and Wesson 2015:35). Sementara menurut Cimermanova Creativity is the capacity within individuals to develop ideas for the purpose of solving problems and exploiting opportunities (Kreativitas adalah kapasitas dalam diri individu untuk mengembangkan ide-ide untuk tujuan memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang). (Cimermanova 2015:2). Adapun Khodabakhshzadeh dkk. mendefinisikan kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak lepas dari perkembangan tes kreativitas yaitu tes berpikir kreatif Torrance dan tes kreativitas Wallach-Kogan.) (Arifani et al. 2019:127). Sartana (2020:41) mensintesis kreativitas sebagai pengaktualisasi ide-ide yang dimiliki untuk menggali potensi berupa tindakan senang mempelajari hal-hal baru dituangkan dalam bentuk berpikir fleksibel melalui rasa ingin tahu yang besar baik menciptakan lingkungan kelas bervariasi maupun menyelesaikan masalah sehingga menghasilkan karya yang bermanfaat. Berdasarkan teori di atas, disintesis bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah perilaku dari seorang guru dalam mewujudkan gagasan, ide, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya yang menjadi daya pendorong atau keinginan untuk menciptakan ide-ide baru serta inovasi-inovasi mutakhir yang berkaitan dengan bidang pekerjaan.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk membawa kejelasan tujuan dan makna ke dalam organisasi (Hacker and Roberts 2003:5). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah dalam memberikan pengaruh, inspirasi, memahami bawahan, mengartikulasi visi untuk membuat perubahan, memberikan tanggung jawab yang lebih besar untuk mencapai tujuan sekolah. (Jakiyah, Sumardi, and Hidayat 2018:665). Kepemimpinan transformasional adalah perilaku seorang pemimpin yang dapat menginspirasi bawahan (guru) untuk berkomitmen pada visi sekolah, berkomunikasi, memotivasi, mengarahkan, memberdayakan bawahan, menjadi model, mengembangkan potensi bawahan serta cara pandang baru dalam memecahkan masalah (Suharyati, Abdullah, and Rubini 2016:30). Kepemimpinan transformasional adalah perilaku seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai visi dan tujuan bersama, yaitu penyelarasan pemimpin, pengikut organisasi melalui pengaruh idealisme pengikut yang membawa rasa bangga dan kebanggaan, mempercayai, menginspirasi dan memotivasi, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, diperlakukan secara individual selalu membimbing dan memberikan arahan kepada para pengikutnya (Rukmini, Hadhienata, and Retnowati 2017:13). Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa kepemimpinan transformasional adalah tindakan mempengaruhi bawahan untuk perubahan sesuai dengan situasi dan perkembangan. Indikator dari kepemimpinan transformasional kepala Sekolah adalah a) Tindakan yang dapat dipercaya b). Pemberian penghargaan / reward pada bawahan c) Mewujudkan visi dan misi, d) Karismatik, e) memberi motivasi.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses selektif, sistemik yang memungkinkan orang untuk mencerminkan dan membangun pribadi akan pengetahuan satu sama lain dan menciptakan makna bersama (App and Quizzing 2015:14). Secara sederhana komunikasi interpersonal sebagai, proses di mana informasi, makna, dan perasaan dibagikan oleh orang-orang'

melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal (Hargie owen 2005:12). Komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dalam pertukaran informasi antar individu, secara langsung serta menghasilkan umpan balik sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh kedua pihak.) (Wahyuni, Widodo, and Retnowati 2016:90). Komunikasi interpersonal adalah aktivitas dalam program studi untuk saling bertukar informasi dan makna yang dilakukan dua orang dosen atau lebih atas dasar sudah saling mengenal, percaya, menghormati, rasa memiliki dan rasa senang dengan indikator antara lain nyaman berkomunikasi, memastikan pesan diterima, menjadi pendengar yang aktif, berkomunikasi langsung, memberi feedback, dan berkomitmen tindak lanjut (Hidayat 2017:39). Di jelaskan bahwa dalam komunikasi antar pribadi melibatkan setidaknya dua orang. Masing-masing berfungsi sebagai sumber (merumuskan dan mengirim pesan) dan beroperasi sebagai penerima (menerima dan memahami pesan). Istilah terkait sumber-penerima menekankan bahwa setiap orang adalah sumber dan penerima (Hair et al. 2014:3). Berdasarkan teori di atas dapat di sintesiskan bahwa komunikasi interpersonal adalah kegiatan dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara tatap muka atas dasar saling percaya, perilaku suportif dan saling terbuka satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka indikator dari komunikasi interpersonal adalah: 1). Memberikan informasi, 2). Menunjukkan empati, 3). Memberikan dukungan, 4). Menunjukkan sikap positif, 5). Perlakuan yang sama dalam berinteraksi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data secara mendalam tentang korelasi antara kepemimpinan transformasional sekolah dan hubungan interpersonal dengan kreativitas guru SMA swasta di wilayah Titik Cibadak Kabupaten Sukabumi. Untuk memperoleh gambaran korelasi tersebut, maka jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilaksanakan pada guru yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) SMA swasta di wilayah titik Cibadak Kabupaten Sukabumi. yang berjumlah 10 sekolah. Sampel diambil secara random proporsional yang berjumlah 134 dari 201 populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen. Uji coba instrumen dilakukan melalui teknik korelasi Product Moment Pearson. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan Alpha Cronbach,. Sedangkan analisis data menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji analisis varian dan regresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap galat taksiran Kreativitas Kerja Guru atas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal menggunakan uji *Lilliefors*. Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa data semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena t_{hitung} semua variabel berada pada daerah penerimaan hipotesis nol. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas data Kreativitas Guru atas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diuji dengan menggunakan uji *Barlett*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 38.442$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 95.58$. Persyaratan data tersebut homogen adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data Kreativitas Guru atas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas pengelompokan data Kreativitas Guru atas Komunikasi Interpersonal diuji dengan menggunakan uji *Barlett*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 34.701$ sedangkan $X^2_{tabel} = 95.58$ Persyaratan data disebut homogen adalah $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data Kreativitas Guru atas Komunikasi Interpersonal berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Kreativitas Guru (Y) ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

Tinjauan fungsional antara X₁ pada Y, disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 71,347 + 0.4328X_1$. Hasil persamaan regresi tersebut, untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dengan Kreativitas Guru (Y), diperlukan uji signifikansi dan linear terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Persyaratan hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 22.93$ sedangkan $F_{tabel} = 3.913$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dengan variabel Kreativitas Guru (Y) adalah sangat signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kreativitas Kerja Guru dapat diterima, artinya makin tinggi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah maka makin baik Kreativitas Guru. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dengan Kreativitas Guru (Y) adalah $r^2_{y1} = 0.4250$. Hal ini berarti bahwa 42,50 % Kreativitas Guru dapat ditingkatkan oleh adanya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.

2. Kreativitas Guru (Y) ditinjau dari Komunikasi Interpersonal (X₂)

Hubungan fungsional antara X₂ dengan Y, disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 49.074 + 0.6117 X_2$. Sejauh mana kebenaran dari hasil regresi di atas, yakni untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal (X₂) dengan Kreativitas Guru (Y), diperlukan uji signifikansi dan linear terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Persyaratan hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 53.39$ sedangkan $F_{tabel} = 3.913$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal (X₂) dengan variabel Kreativitas Guru (Y) adalah sangat signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas Guru dapat diterima, artinya makin tinggi Komunikasi Interpersonal maka makin baik Kreativitas Guru. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara Komunikasi Interpersonal (X₂) dengan Kreativitas Guru (Y) adalah $r^2_{y2} = 0.5614$. Hal ini berarti bahwa 56,14% Kreativitas Guru dapat dijelaskan oleh adanya Komunikasi Interpersonal.

3. Kreativitas Guru ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) secara bersama-sama dengan Kreativitas Kerja Guru (Y) dinyatakan dengan regresi $\hat{Y} = 19.194 + 0.238X_1 + 0.604X_2$. Pengujian signifikansi terhadap persamaan regresi ganda dengan menggunakan uji F. Persyaratan hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 11.99$ sedangkan $F_{tabel} = 3.065$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berarti hubungan antara variabel peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) dengan Kreativitas Guru (Y) adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru (Y) dapat diterima, artinya makin baik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) secara bersama-sama maka semakin baik Kreativitas Guru (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru (Y) adalah $r^2_{y,12} = 0,6013$. Hal ini berarti bahwa 60, 13% variabel Kreativitas Guru dapat ditingkatkan secara bersama-sama oleh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂). Seluruh variabel (Kreativitas Guru, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal) memiliki skor yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan skor teoritis baik melalui perbandingan rentang skor maupun *mean*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreativitas Guru di SMA Swasta yang berada di Titik Cibadak Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat relatif baik.

4. Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien korelasi X₁ dengan Y jika X₂ dikontrol diperoleh nilai $r_{y,12} = 0.297$. Untuk menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi parsial yang dikontrol oleh variabel X₂ dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.559$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 = 1,984 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,626. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Syarat signifikan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, korelasi antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah (X₁) dengan Kreativitas Guru (Y) dimana nilai X₂ (variabel Komunikasi Interpersonal dikontrol atau tetap adalah sangat signifikan ($t_h = 3,559 > 2,626 = t_{t(\alpha = 0,01)}$) dengan Koefisien determinasi sebesar 0.0882 (8,82%). Koefisien korelasi X₂ dengan Y jika X₁ dikontrol diperoleh nilai $r_{y,12} = 0.552$. Untuk menguji tingkat signifikansi dari koefisien korelasi parsial antara X₂ dengan Y yang dikontrol oleh variabel X₁ dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.572$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 = 1,984 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,626. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Syarat signifikan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, korelasi antara variabel Komunikasi Interpersonal (X₂) dengan Kreativitas Guru (Y) dimana nilai X₁ (variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah) dikontrol atau tetap adalah sangat signifikan ($t_h = 7.572 > 2,626 = t_{t(\alpha = 0,01)}$) dengan Koefisien determinasi 0.30445 (30,44%).

Pembahasan

1. Kreativitas Guru (Y) di tinjau dari Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru diperlukan uji keberartian korelasi (dengan menggunakan uji t) Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13.0264$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ (n = 134 pada taraf $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,6145$ (n = 134 pada taraf $\alpha = 0,01$) Koefisien determinasi untuk korelasi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kreativitas Kerja Guru adalah (r_1^2) adalah 0.4250 (42,50 %). Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dengan Kreativitas Kerja Guru ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 71,347 + 0.4328X_1$, dan dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan satu unit variabel X₁ (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) akan meningkatkan Kreativitas Kerja Guru (Y) sebesar 0.4328 unit pada nilai konstanta 71,347. Kreativitas adalah tindakan guru yang menghasilkan pemikiran/gagasan baru dalam memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif pada saat kegiatan belajar mengajar (Umyati, Sumardi, & Suhardi, 2019, p. 817). Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal.

Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal Hal yang sama juga diungkapkan oleh Torrance (2011) mengemukakan bahwa “Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya”. dengan faktor-faktor : a). Usaha individu untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya, b). Merumuskan hipotesis-hipotesis, c). Mengkomunikasikan hasil-hasilnya dan d). Memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik apabila Kepemimpinannya dilaksanakan dengan benar maka situasi organisasi akan berkembang sesuai dengan harapan, sehingga Kreativitas bawahan akan berkembang dan menumbuhkan etos kerja yang sempurna. Kesuksesan yang perlu diwujudkan seorang pemimpin sukses melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai manajer, begitu pula dengan sebuah sekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap perkembangan dunia pendidikan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus dapat memadukan unsur keteladanan, kekuatan, unsur seni, pengaruh (wibawa), jabatan dan wewenang, sehingga guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tuntutan-tuntutan terhadap guru akibat perkembangan ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut kepada guru-guru untuk menguasai pekerjaan secara profesional. Menyadari akan hal tersebut, maka kepala sekolah dengan kepemimpinannya diharapkan dapat memotivasi, menginspirasi para gurunya sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya lebih bertanggung jawab dan dapat menumbuhkan kepada kegiatan yang maksimal, sehingga mempengaruhi terhadap kualitas hasil yang akan berdampak pada dunia pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Kreativitas Guru ditinjau dari Komunikasi Interpersonal

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas Guru diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t, dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 19.6265$ dan $t_{tabel} = 1,9785$ ($n=134$ dan $\alpha = 0,05$) dan $t_{tabel} = 2,6145$ ($n=134$ dan $\alpha = 0,01$). Dengan demikian terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas guru. Kekuatan hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas Kerja Guru. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0.7493 dan nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0.5614 (56,14 %). Hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas Guru ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 49.074 + 0.6117X_2$. Dengan demikian dapat dikatakan setiap peningkatan satu unit variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) akan meningkatkan Kreativitas Guru (Y) sebesar 0.6117 unit pada konstanta 49,074. Dari sudut pandang sintesis teori yang melandasi penelitian dinyatakan bahwa yang dimaksud Komunikasi Interpersonal adalah Kegiatan dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara tatap muka atas dasar saling percaya, perilaku dalam hal penyampaian dan penerimaan pesan secara tatap muka atas dasar saling percaya, perilaku suportif dan saling terbuka satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dalam pertukaran informasi antar individu, secara langsung serta menghasilkan umpan balik sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh kedua pihak.) (Wahyuni, Widodo, and Retnowati 2016:90). Guru sebagai mahluk sosial memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik dan memberikan bimbingan. Guru selalu berhubungan dengan berbagai individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini membuat peranan komunikasi sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Kreativitas adalah refleksi dari proses mental dan proses berpikir dari seorang guru dalam memandang sesuatu gejala atau rutinitas lingkungan kerjanya untuk melahirkan suatu gagasan, ide, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya yang menjadi daya pendorong atau keinginan untuk menciptakan ide-ide baru serta inovasi-inovasi mutakhir yang berkaitan dengan bidang pekerjaan

3. Kreativitas Guru di Tinjau dari Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama

Pengujian hipotesis terdapat hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Kreativitas guru dengan nilai koefisien untuk korelasi ganda, yakni korelasi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru (R) adalah 0.7754 dan koefisien determinasi R^2 adalah 0.6013, hal ini menunjukkan bahwa 60,13 % Kreativitas Guru diterangkan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal. Dengan demikian jika Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diperkuat dengan Komunikasi Interpersonal hubungannya cukup tinggi terhadap Kreativitas Guru. Tercapainya hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas Guru yang baik sesuai harapan organisasi tidak terlepas dari Kepemimpinan Transformasional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal. Kreativitas Guru dipengaruhi oleh kondisi sosial meliputi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, situasi organisasi, faktor pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara

optimal, setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab atas segala kegiatan pendidikan yang disenggarakan disekolah yang dipimpinnya, dengan kepemimpinan inilah harus mampu mempengaruhi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada dilingkungan sekolah. Terutama dalam melaksanakan pembinaan dan pengarahan sehingga semua guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat bekerja maksimal. Tugas seorang pemimpin dalam pencapaian tujuan yang telah di sepakati harus mampu melakukan bimbingan, pengarahan, penggerakkan, pengkoordinasian, pengawasan, memperhatikan hubungan dengan bawahan, berempati serta memberi motivasi dalam prosedur yang konsisten. Pelaksanaan tugas kepala sekolah juga tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya yang terwujud dalam perilaku kepemimpinannya yang disesuaikan dengan situasinya. Hubungan fungsional (regresi) antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kreativitas Kerja Guru. dan Komunikasi Interpersonaldengan Kreativitas Kerja Guru ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 19.194 + 0.238X_1 + 0.604X_2$. Dengan demikian dapat dikatakan setiap peningkatan satu unit variabel X_1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan setiap peningkatan satu unit variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) akan meningkatkan Kreativitas Guru (Y) sebesar 0,604unit pada konstanta 19,194.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan data-data yang diperoleh dalam penelitian yang dimaksud untuk mencari faktor-faktor yang mendukung serta mengetahui seberapa kuat hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Hubungan Interpersonal baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Kreatifitas Guru, maka terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru; terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas guru; Terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Kreativitas guru.

REFERENSI

- A. Sudrajat, S. Setiyaningsih, E. Sarimanah et.al. (2020). "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 08(2): 70–73.
- App, Progress, and Self Quizzing. (2015). *Interpersonal Communication - Everyday Encounters* -. 8th ed.
- Arifani, Yudhi, Farah Natchiar Mohd Khaja, Sri Suryanti, and Agus Wardhono. (2019). "The Influence of Blended In-Service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness." *3L: Language, Linguistics, Literature* 25(3): 126–36.
- Cimermanova, Ivana. (2015). "Creativity in EFL Teacher Training and Its Transfer to Language Teaching." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197(February): 1969–75. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.562>.
- Colquitt, Jason A, Jeffery A Lepine, and Michael J Wesson. (2015). Mc. GrawHill Education *Organizational Behavior, Improving Performance and Commitment in Work Place*. https://www.academia.edu/31695709/Organizational_behavior.
- Downing, James P. (1997). *Libraries Unlimited Creative Teaching : Ideas to Boost Student Interest*.
- Hacker, Stephen, and Tammy Roberts. (2003). *Transformational Leadership: Creating Organizations of Meaning*. 1st ed. America. http://books.google.com/books?id=c_Bed--PyOAC&pgis=1.
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4 . 0. *Journal of Humanities and Social Studies*, 05(03), 330–335.
- Hargie owen, Dickson david. (2005). *Skilled Interpersonal Communication*. 4th ed. newyork.
- Hidayat, Rais. (2017a). "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2): 161.
- Jakijah, Atiyatu, Sumardi Sumardi, and Rais Hidayat. (2018). "Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(2): 663–71.
- Jr. Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. (2014). *British Library Cataloguing-in-Publication Data Pearson New International Edition*.
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (JSSAH)*, 1(1), 42–45.
- Rukmini, Ai, Soewarto Hadhienata, and Rita Retnowati. (2017). "The Relationship of Organizational Culture, Transformational Leadership, and Personality to Organizational Citizenship Behaviour (OCB)." *International Journal of Managerial Studies and Research* 5(4): 10–16.

- Sartana Venni, Yuyun Elizabeth Patras, M. Entang, Sutji Harijanto. (2020) *Peningkatan Kreativitas Kerja Guru Dengan Memperbaiki Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 08.1.41-45
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 05(01), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021b). Implementation Of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance In North Bogor. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 05(02), 179–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Suchyadi, Y., & Karmila, N. (2019). The Application Of Assignment Learning Group Methods Through Micro Scale Practicum To Improve Elementary School Teacher Study Program College Students’ Skills And Interests In Following Science Study Courses. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 03(02), 95–98. <https://doi.org/10.33751/jhss.v3i2.1466>
- Umyati, U., Sumardi, S., & Suhardi, E. (2019). Hubungan Antara Budaya Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 816–824. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1331>
- Suharyati, Henny, Thamrin Abdullah, and Bibin Rubini. (2016). “Relationship between Organizational Culture, Transformational Leadership, Working Motivation to Teacher’s Innovativeness.” *International Journal of Managerial Studies and Research* 4(3): 29–34.
- Umyati, Umyati, Sumardi Sumardi, and Eka Suhardi. (2019). “Hubungan Antara Budaya Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2): 816–24.
- Wahyuni, Setia, Suparno Eko Widodo, and Rita Retnowati. (2016). “The Relationship of Interpersonal Communication, Working Motivation and Transformational Leadership to Teachers’ Job Satisfaction.” *International Journal of Managerial Studies and Research* 4(8): 89–93.